

PENERAPAN MODEL ANALISIS DILEMA MORAL TERHADAP SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MENAMPILKAN SIKAP POSITIF BERPANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT

Muh. Auliya Setiawan, Rima Vien*, Hassan Suryono

Program Studi PPKN, FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Abstract: This research aims at finding out the correlation between the implementation of the learning model *moral dilemma analysis* and *the social attitude* for the basic competence “showing positive attitude in implementing *the five basic principles (pancasila)* in social life”. This is an experimental research with *Posttest Only Control Design*. The population is the students of class 8 State Junior High School 3 (SMP Negeri 3) Grogol, Sukoharjo. Thirty students were taken as a sample using *cluster random sampling*. The data were collected with questionnaire. The linearity and independence testing were used for prerequisite analysis. The data were analyzed with *Product Moment* correlation technique. Based on the result of calculating r -calculation, r -table, and significant level, it can be concluded that the implementation of the learning model *moral dilemma analysis* could give positive effect on *the students' social attitude* in social life. The correlation can be seen in the linear regression equation $\hat{Y} = 64.103 + 0.5997X$, with 17% determinant contribution.

Keywords: *moral dilemma analysis* model, social attitude, social life.

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara penerapan model pembelajaran analisis dilema moral dan sikap kepedulian sosial siswa dalam kompetensi dasar menampilkan sikap positif ber Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan menggunakan *Posttest Only Control Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Grogol, Sukoharjo. Teknik *sampling* menggunakan *cluster random sampling* dan sampel sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji prasyarat analisis menggunakan uji linearitas dan uji independen. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil penghitungan nilai r -hitung, r -tabel dan taraf signifikansi dapat disimpulkan bahwa penerapan model analisis dilema sosial memiliki dampak positif terhadap sikap kepedulian sosial siswa dalam bermasyarakat. Korelasinya digambarkan dengan persamaan regresi linear $\hat{Y} = 64,103 + 0.5997X$, dengan kontribusi penentu sebesar 17%.

Katakunci: model analisis dilema moral, sikap sosial, kehidupan bermasyarakat

*Alamat korespondensi: Jalan Ir. Sutami 36 A. FKIP. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

e-mail: rimahartanto@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang membutuhkan individu lainnya untuk dapat bertahan dan melangsungkan kehidupannya. Keadaan sosial tersebut menuntut manusia untuk hidup berdampingan dengan orang lain sehingga tercipta sebuah kondisi masyarakat yang saling ketergantungan, maka seyogyanya kita juga sukarela menolong atau memberikan bantuan terhadap orang lain, perilaku ini biasa disebut perilaku kepedulian sosial. Sikap peduli untuk melakukan semua itu tidak bisa tumbuh begitu saja pada diri setiap orang, hal ini membutuhkan proses melatih dan mendidik terutama di sekolah. Dalam lingkungan sekolah perlu adanya penanaman sikap peduli sosial. Sikap peduli sosial dapat ditanamkan di sekolah yaitu melalui pembelajaran PKn.

Kompetensi yang ada dalam pembelajaran PKn tidak hanya menitikberatkan pada pengembangan kompetensi pengetahuan saja melainkan memperhatikan pembentukan sikap siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, diharapkan setelah mempelajari mata pelajaran PKn akan menumbuhkan perasaan peduli

terhadap teman dan lingkungan sekitar. Berinteraksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prinsip saling menghormati, dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan jenis kelamin. Menurut Suyadi (2013:9), peduli sosial adalah sikap dan perbuatan mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian sosial adalah suatu nilai penting yang harus dimiliki seseorang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keramahan, kebaikan dan lain sebagainya.

Namun dewasa ini sungguh menyedihkan, nilai-nilai Pancasila yang seharusnya dijadikan arahan dan landasan hidup, telah luntur ditelan perkembangan zaman di era globalisasi ini. Sekarang ini karakter sikap peduli yang dimiliki siswa-siswi sangat sulit ditemukan dan tidak sesuai dengan nilai-nilai positif Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pra penelitian kondisi pengembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Grogol dianggap telah berbasis nilai namun yang menjadi permasalahan adalah pengembangan pembelajaran memerlukan pembenahan terutama

berkaitan dengan masalah guru dengan kondisi pembelajaran yang berorientasi teacher center, sehingga guru lebih banyak mendominasi pembelajaran dibandingkan siswa. Di sisi lain, permasalahan siswa muncul dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bahwa siswa kurang konsentrasi untuk memaknai setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan serta dirasa tidak mengena pada sisi afektif dan psikomotorik peserta didik. . Ini bisa dilihat dari masih banyaknya siswa yang tidak menghargai teman yang sedang memberikan usul atau berbicara didepan kelas, banyak siswa yang masih sering mengejek satu sama lain tentang masalah sepele, serta masih banyak ditemukannya sikap kurang menghargai guru jika sedang mengajar. Selain itu, maraknya kasus kekerasan yang terjadi disekolahan ini ditengarai karena kurangnya kepedulian antar sesama. Masalah lain yang timbul adalah dari segi bertutur siswa yang banyak berkata kotor.

Berbagai permasalahan tersebut terjadi mungkin karena guru dalam mengajar lebih menekankan pada materi pembelajaran berdasarkan *knowledge*, tetapi tidak diimbangi dengan bagaimana penerapan atau implemen-

tasinya di masyarakat. Materi yang diajarkan oleh guru lebih menekankan pada tingkat pengetahuan dan pemahaman serta kurang mengembangkan tingkat menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Selain itu keluhan dari siswa bahwa PKn banyak hafalan. Dengan demikian perlu adanya sebuah model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang dan memotivasi kegiatan belajar siswa sehingga secara konsep, materi yang diajarkan bisa dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk perubahan perilaku yang berlandaskan nilai yang nampak pada sikap kepedulian sosial.

Salah satu alternatif yang dapat dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan model pembelajaran PKn yang bermakna dan berorientasi pada sikap peduli sosial adalah melalui pendekatan analisis dilema moral. Menurut hasil penelitian Budiningsih (2009), model pembelajaran dilema moral dan kontemplasi dengan strategi kooperatif menunjukkan hasil bahwa penggunaan diskusi dilema moral mampu memberikan suasana positif dan meningkatkan tingkat keimanan mahasiswa. Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan model

pembelajaran analisis dilema moral juga dapat menghasilkan dampak positif pada sikap kepedulian siswa. Sebab, di dalam agama disebutkan bahwa kepedulian sosial merupakan dasar keimanan manusia. Diharapkan dengan model pembelajaran analisis dilema moral ini akan membantu potensi individu-individu peserta didik dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan melalui pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya yang ini diharapkan membantu peserta didik untuk mengambil keputusan tentang perilaku yang baik yang dapat mengembangkan kepedulian sosial.

Pembelajaran model analisis dilema moral ini memberikan keleluasaan peserta didik untuk mengeksplorasi masalah yang sedang *uptodate* di masyarakat, dengan bantuan guru diharapkan peserta didik akan lebih peka terhadap perubahan sosial masyarakat. Oleh sebab itu peserta didik diharapkan lebih peduli dengan lingkungan di sekitar mereka dan supaya peserta didik dapat melatih sikap peduli sosial mereka walaupun dalam tataran yang masih rendah dan sederhana tentunya dengan bimbingan guru kegiatan berpikir peserta didik akan meningkat dan mereka akan asyik

dengan pelajaran PKn. dan mampu menerapkan sikap-sikap positif yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Analisis Dilema Moral Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa Pada Kompetensi Dasar Menampilkan Sikap Positif Terhadap Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Grogol”.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran analisis dilema moral terhadap sikap peduli sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Grogol. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengaruh model pembelajaran analisis dilema moral terhadap sikap peduli sosial siswa, siswa memperoleh kemudahan dalam mempelajari materi PKn yang sifatnya teoretis, siswa diharapkan mempunyai sikap kepedulian yang tinggi serta dapat menerapkannya

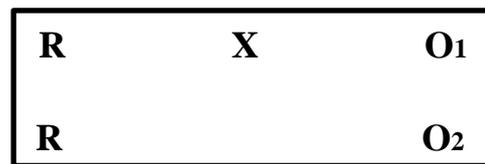
di kehidupan bermasyarakat, sumbangan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran PKn.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran analisis dilema moral terhadap sikap peduli sosial siswa pada kompetensi dasar menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat di SMP Negeri 3 Grogol, maka dari itu penelitian ini dirancang sebagai sebuah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari adanya pengaruh tertentu terhadap variabel yang dituju. Menurut Sugiyono (2015: 107), “penelitian eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri terutama dengan adanya kelompok kontrol”. Pada penelitian ini, desain yang akan digunakan adalah menggunakan desain true experimental design dengan menggunakan bentuk posttest-only control design. Menurut Sugiyono (2015: 112) dalam desain posttest-only control design ini terdapat dua kelompok

yang masing-masing dipilih secara random (R).

Berikut Gambar 1 adalah bentuk desain penelitian *posttest-only control design* :



Gambar 1 Desain Penelitian *Posttest-only Control Design*

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Grogol Sukoharjo. Pada kelas eksperimen, peneliti memberikan *treatment* berupa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran analisis dilema moral sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Setelah itu peneliti melakukan tes dan menggunakan angket untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran analisis dilema moral terhadap sikap peduli sosial siswa pada kompetensi dasar menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat di SMP Negeri 3 Grogol.

Arikunto (2010 : 173) mengemukakan bahwa populasi adalah

keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Grogol, Sukoharjo. teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*. Hal ini dikarenakan peneliti menganggap semua anggota populasi sama (homogen) dan memiliki kedudukan yang sederajat. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah kelas VIII B dan VIII G SMP Negeri 3 Grogol, Sukoharjo. Satu kelas sebagai kelas eksperimen kelas VIII G yang nantinya akan diberikan *treatment* dan kelas VIII B digunakan sebagai kelas kontrol.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa lembar observasi dan kuesioner (angket). Sebelum angket digunakan sebagai alat ukur, maka angket tersebut harus diujicobakan (*try out*) kan terlebih dahulu. Pelaksanaan *try out* akan menggunakan responden dari siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Grogol Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 32 siswa.

Uji coba sebanyak 40 item (butir angket) yang dilakukan pada kelas VIII B dengan jumlah siswa 30. Berdasarkan hasil perhitungan validitas item

menggunakan rumus korelasi *product moment* diketahui bahwa 31 item pernyataan valid, sedangkan 9 item pernyataan tidak valid yaitu nomor 1, 3, 4, 13, 17, 18, 21, 29, 30. Oleh karena itu, ada 31 item pernyataan pada angket sikap peduli sosial yang digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik karena data yang diambil berupa data kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik regresi satu prediktor dengan alasan peneliti akan mencari pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, di mana variabel dependen dan variabel independen tersebut masing-masing berupa data interval.

Peneliti memperoleh data dengan cara menggunakan instrumen berupa nontes (lembar observasi) untuk mengumpulkan data variabel X atau respon siswa mengenai model pembelajaran Analisis Dilema Moral dan instrumen berupa angket untuk mengumpulkan data variabel Y atau sikap peduli sosial siswa.

Hasil perhitungan reliabilitas angket sikap peduli sosial dengan rumus *Alpha Cronbach* diketahui $r_{11} = 0,8892$. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien $\alpha > 0,6$. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka instrumen angket sikap peduli sosial termasuk reliabel dengan kategori memiliki reliabilitas sangat tinggi karena berada pada interpretasi 0,8 sampai 1,00.

Model pembelajaran analisis dilema moral merupakan variabel bebas (X) dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data variabel X, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi. Lembar observasi berjumlah 17 butir pernyataan dengan skala 1 sampai 4. Lembar observasi diberikan kepada sampel sebanyak 30 siswa.

Adapun hasil dari penilaian lembar observasi adalah sebagai berikut: skor terendah (X_r) sebesar 50 dan skor tertinggi (X_t) sebesar 66. Dengan mean atau rata-rata (\bar{X}) dari data tersebut adalah 59,966. Modus (M_o) atau nilai yang sering muncul adalah 61, sedangkan median (M_e) atau nilai tengah adalah 59,5. Standar Deviasi (SD) adalah 3,74. Sedangkan untuk R (rentang nilai) adalah

16. Banyaknya kelas (K) 5,851 dibulatkan menjadi 6 dan panjang kelas 2,66 dibulatkan menjadi 3.

Adapun data penelitian kedalam tabel sebaran distribusi frekuensi kumulatif yang tersaji dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kumulatif Data Penerapan Model Pembelajaran Analisis Dilema Moral pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Grogol Tahun Ajaran 2015/2016

Interval	F	Fk>	Fk<
50 – 52	2	30	2
53 – 55	2	28	4
56 – 58	2	21	6
59 – 61	15	6	21
62 – 64	7	4	28
65 – 66	2	2	30
Jumlah	30		

Sumber: Data Penelitian

Data variabel sikap peduli sosial siswa diperoleh dengan menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 40 butir. Setelah dilakukan uji coba instrumen kepada 30 siswa di luar sampel penelitian, instrumen angket tersebut diperoleh 31 butir yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sehingga butir soal tersebut siap digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan menganalisis siswa kelas VIII G di SMP Negeri 3 Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016 (Studi Pada Kompetensi Dasar Menampilkan Sikap Positif

Terhadap Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat). Hasil perhitungan angket dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kumulatif Sikap Peduli Sosial Siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016

Interval	F	Fk>	Fk<
89 – 92	4	30	4
93 – 96	1	28	5
97 – 100	8	25	13
101 – 104	12	13	25
105 – 108	3	5	28
109 – 112	2	4	30
Jumlah	30		

Sumber: Data Penelitian

Lembar tes diberikan pada siswa kelas VIII G sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa. Data yang diperoleh skor terendah (X_r) sebesar 89 dan skor tertinggi (X_t) sebesar 110. Dengan mean atau rata-rata (\bar{X}) = 100,066, modus atau nilai yang sering muncul (M_o) = 104, median atau nilai tengah (M_e) = 102, Standar Deviasi (SD) = 5,419. Sedangkan untuk R (rentang nilai) adalah 21. Banyaknya kelas (K) 5,874 dibulatkan menjadi 6 dan panjang kelas 3,5 dibulatkan menjadi 4.

Dari data hasil penelitian tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel sebaran distribusi frekuensi, kumulatif yang tersaji dalam Tabel 2.

1. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik statistik Regresi Satu Prediktor karena peneliti akan mencari pengaruh antara variabel X yaitu model pembelajaran analisis dilema moral terhadap variabel Y yaitu sikap peduli sosial siswa kompetensi dasar menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

a. Uji Independen

Hasil uji independen antara penerapan model pembelajaran analisis dilema moral terhadap variabel kemampuan menganalisis siswa diperoleh $F_{hitung} = 5,809$. Sedangkan dengan db pembilang 1 dan db penyebut 28 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $F_{tabel} = 4,20$. Dengan demikian $F_{hitung} = 5,809$ lebih besar dari $F_{tabel} = 4,20$ atau $5,809 > 4,20$, maka H_0 ditolak berarti variabel Y tidak independen atau dependen (terikat) terhadap variabel X. Sehingga variabel penerapan model pembelajaran analisis dilema moral (X) dapat memprediksi variabel sikap peduli sosial siswa (Y).

b. Uji Linieritas

Uji linearitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antara variabel X dan Y ataupun tidak. Hasil uji linieritas diperoleh $F_{hitung} = 1,9132$ dan $F_{tabel} = 2,42$ dengan taraf signifikansi 5%. Hal tersebut karena $F_{hitung} = (1,9132) < F_{tabel} = 2,42$ maka H_0 diterima. Sehingga terdapat hubungan yang linier antara variabel model pembelajaran analisis dilema moral (X) terhadap sikap peduli sosial siswa (Y).

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Koefisien Korelasi Sederhana Antara X dan Y

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* hasilnya diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,414$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada $N = 30$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran analisis dilema moral (X) dapat memprediksi variabel sikap peduli sosial siswa (Y) ada hubungan

positif (H_0 di tolak dan H_a di terima).

b. Persamaan Regresi

Persamaan garis regresi yang dicari yaitu $\hat{Y} = a + bX$. Hasil perhitungan persamaan regresi linear diperoleh $\hat{Y} = 64,103 + 0,5997 X$. Kemudian hasil perhitungan dari persamaan regresi linier tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Y menyatakan respon siswa mengenai sikap peduli sosial siswa kelas VIII G di SMP Negeri 3 Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016. Sedangkan X menyatakan penerapan model pembelajaran analisis dilema moral, artinya apabila setiap kenaikan satu satuan model pembelajaran analisis dilema moral, maka akan diikuti sikap peduli sosial siswa (Y) sebesar 0,5997.

c. Besaran Sumbangan Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai besaran sumbangan Model Pembelajaran Analisis Dilema Moral terhadap sikap Peduli Sosial Siswa Kelas VIII G di SMP Negeri 3 Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran

2015/2016 yaitu sebesar 17%. Hasil perhitungan tersebut dihitung dengan menggunakan rumus $KP = r^2 \times 100\%$. Artinya bahwa 17% sikap peduli sosial siswa kelas VIII G di SMP Negeri 3 Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016 dipengaruhi oleh adanya model pembelajaran analisis dilema moral.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh menunjukkan penerapan model pembelajaran analisis dilema moral dapat meningkatkan sikap peduli sosial siswa kelas VIII G di SMP Negeri 3 Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016 (pada kompetensi dasar menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat). Hal ini dibuktikan dengan rata-rata sikap peduli sosial siswa kelas eksperimen = 100,066 > rata-rata sikap peduli sosial siswa kelas kontrol = 97,267. Dilihat dari sikap peduli sosial siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran analisis dilema moral lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya untuk melihat besaran pengaruh dapat dilakukan analisis regresi satu

prediktor pada kelas eksperimen. Adapun besaran pengaruh atau sumbangan model pembelajaran analisis dilema moral (X) terhadap sikap peduli sosial siswa (Y) pada kompetensi dasar menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat sebesar 17%. Artinya bahwa sikap peduli sosial siswa kelas VIII G di SMP Negeri 3 Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016 dipengaruhi oleh adanya model pembelajaran analisis dilema moral.

Salah satu alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran analisis dilema moral adalah penggunaan media video dan gambar yang mengandung unsur dilema moral yang terjadi masyarakat. Pada pembelajaran analisis dilema moral diawali dengan siswa mengungkapkan pendapatnya masing-masing kasus dilema moral yang disampaikan. Kemudian, diadakan pembagian kelompok secara heterogen, kelompok dapat mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan mempermudah siswa bertukar pikiran dalam kelompok. Pada penelitian ini, video dan gambar dibuat sesuai dengan

materi pembelajaran. Pembagian kelompok dalam pembelajaran analisis dilema moral dapat membuat siswa lebih berpartisipasi dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa terlibat aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada proses perencanaan siswa dilibatkan untuk memilih kelompok, dan membagi tugas yang harus dikerjakan dalam kelompok. Pada proses pelaksanaan siswa diminta untuk berpartisipasi dalam menyampaikan dan saling bertukar pendapat sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Pada proses evaluasi siswa diminta untuk menyimpulkan dari hasil pembelajaran.

Model pembelajaran analisis dilema moral ini dilakukan untuk membantu siswa dalam menemukan sendiri suatu nilai yang dianggap baik melalui video dan gambar yang bertema dilema moral. Siswa menilai secara bebas dengan berbagai alternatif yang disediakan namun tetap berpegang pada nilai luhur yang terdapat dalam Pancasila. Melalui cerita tersebut diharapkan dapat memacu semangat siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Pada kegiatan diskusi siswa diberikan kesempatan dalam berpartisipasi mengemukakan

gagasannya dan alasan atas pemilihan nilai yang diinginkannya. Konsekuensi dan akibat akan pemilihan akan menjadi perbincangan pada proses pembelajaran yang terjadi. Kehadiran video dan gambar yang menggambarkan dilema moral yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan pergolakan pertimbangan moral pada siswa. Sedangkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional masih didominasi oleh peran guru dalam pemberian informasi sehingga siswa hanya menerima informasi yang diberikan.

Hasil penelitian model pembelajaran analisis dilema moral dapat meningkatkan sikap peduli sosial siswa. Hal ini didasari oleh karakteristik siswa yang senang melakukan kegiatan manipulatif, ingin serba konkrit, dan terpadu. Disamping itu pemilihan pendekatan atau model pembelajaran seperti analisis dilema moral ini diasumsikan cocok diimplementasikan pada siswa sekolah menengah pertama karena pendekatan atau model pembelajaran ini dianggap lebih didasarkan pada interaksi sosial dan pribadi.

Jika diidentifikasi, model pembelajaran analisis dilema moral

memenuhi prinsip pembelajaran yang menurut pendapat Joyce dan Weil (1992) dalam jurnal penelitian Ani Siti Anisah(2016), dikategorikan ke dalam model interaksi sosial dan pribadi, diantaranya: 1) melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, 2) Berdasarkan pada perbedaan individu, 3) Mengaitkan teori dengan praktik, 4) Mengembangkan komunikasi dan kerjasama dalam belajar, 5) meningkatkan keberanian siswa dalam mengambil resiko dan belajar dari kesalahan, 6) Meningkatkan pembelajaran sambil dan bermain, 7) menyesuaikan pelajaran dengan taraf perkembangan kognitif siswa yang berada pada tahap operasi konkrit. Berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran diatas, menunjukkan bahwa karakteristik tersebut sesuai dengan karakteristik model pembelajaran dilema moral. Di dalam jurnal psikologi Noviana Dewi dan Nanik Prihartanti (2014),Settlemaier (2004) mengemukakan bahwa dalam menggunakan metode dilema moral untuk mengajarkan nilai dan membentuk karakter, pengajar harus mempertimbangkan tujuh kemampuan pedagogis berikut ini yaitu kesesuaian cerita atau kasus berdilema moral, keaslian refleksi individu, wacana moral,

frekuensi dilema, kemampuan guru mengajak siswa berpendapat, perencanaan waktu, dan kemampuan mengatasi siswa bermasalah di kelas. Ketujuh kemampuan pedagogis tersebut cukup terpenuhi selama proses pembelajaran analisis dilema moral dalam penelitian ini. Sehingga model pembelajaran analisis dilema moral ini berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap kepedulian sosial siswa kelas VIII G di SMP Negeri 3 Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran analisis dilema moral berpengaruh terhadap sikap peduli sosial siswa pada kompetensi dasar menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Penerapan pembelajaran analisis dilema moral memiliki pengaruh terhadap sikap peduli sosial siswa sebesar 17%, dan terdapat 83% yang dipengaruhi oleh faktor lain. Agar dapat tercapai 100%, hendaknya faktor lain yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut lebih dioptimalkan perannya. Adapun penjelasan dari faktor-faktor tersebut :

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor pendukung yang berasal dari luar diri siswa. Adapun penjelasan dari faktor tersebut sebagai berikut:

a) Desain Kurikulum

Desain kurikulum hendaknya disusun lebih bertujuan untuk membelajarkan siswa agar lebih aktif lagi untuk berperan serta selama proses pembelajaran.

b) Aktivitas pembelajaran

Aktivitas pembelajaran hendaknya lebih melibatkan interaksi guru dan siswa sehingga siswa akan lebih aktif sehingga ketika diajak untuk berpikir logis dalam memilih nilai siswa akan merasa lebih mudah.

2. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa.

a) Siswa lebih bersemangat dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Siswa hendaknya lebih aktif menjawab pertanyaan dari guru maupun dari teman sekelas, berani bertanya kepada guru.

b) Perhatian serta kemandirian belajar siswa serta

Siswa yang memiliki perhatian penuh terhadap pelajaran, akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik, serta berani mengungkapkan ide, gagasan serta pendapatnya dengan baik tanpa ditunjuk oleh guru.

c) Rangsangan dan pengalaman yang baik selama proses pembelajaran

Guru diharapkan untuk lebih memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada disekolah seperti LCD agar lebih menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat membantu dalam menentukan tingkat sikap kepedulian sosial siswa. Model pembelajaran juga merupakan faktor yang dapat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dikarenakan model pembelajaran merupakan salah satu bentuk komunikasi guru dengan siswa di dalam kelas. Maka pemilihan model pembelajaran dengan kompetensi dasar harus diperhatikan untuk membantu siswa dalam proses pembelajarannya. Namun, tidak bisa dipungkiri juga bahwa ada faktor lain yang juga mempengaruhi pencapaian sikap peduli

sosial siswa. Karena setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuantitatif. Penelitian ini menggunakan bentuk *Posttest Only Control Design*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data rata-rata partisipasi siswa kelas eksperimen 100,066 sedangkan rata-rata partisipasi pada kelas kontrol 97,267. Dilihat dari rata-rata partisipasi siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran analisis dilema moral lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh bahwa nilai r_{xy} adalah 0,414. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan $N = 30$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar $r_{tabel}=0,361$, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,414 > 0,361$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran analisis dilema moral memiliki pengaruh terhadap sikap peduli sosial

siswa pada kompetensi dasar menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat kelas VIII G di SMP Negeri 3 Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016. Adapun untuk besaran sumbangan diperoleh besaran sumbangan determinan sebesar 17%. Artinya 17% sikap peduli sosial siswa sikap peduli sosial siswa pada kompetensi dasar menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran analisis dilema moral. Persamaan garis regresi linier diperoleh persamaan $\hat{Y} = a + bX$ yaitu $\hat{Y} = 64,103 + 0,5997 X$ yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan satu satuan model pembelajaran analisis dilema moral (X) akan diikuti kenaikan sikap peduli sosial siswa (Y) sebesar kemiringan gradient garis regresi sebesar 0,5997.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: (a) Guru sebaiknya menyusun desain kurikulum yang bertujuan untuk membelajarkan siswa, agar siswa lebih aktif lagi untuk berperan serta selama proses pembelajaran; (b) Guru hendaknya mengubah cara mengajar konvensional dan diharapkan untuk menggunakan

model pembelajaran analisis dilema moral sehingga dapat membantu siswa meningkatkan sikap peduli sosial di masyarakat; (c) Guru sebaiknya lebih banyak aktif dan berpartisipasi terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan dan mengembangkan nilai kepedulian sosial; (d) Guru sebaiknya lebih memperbanyak pelibatan pihak luar dalam kegiatan-kegiatannya; (f) Siswa lebih memperhatikan terhadap keadaan disekitarnya menghargai perbedaan dan saling peduli terhadap sesamanya; (g) Siswa hendaknya lebih bersemangat dan partisipasi dalam kegiatan diskusi dan pembelajaran; (h) Siswa hendaknya memiliki perhatian penuh terhadap pelajaran, sehingga akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik; (i) Siswa menerapkan sikap peduli sosial yang telah dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan

masyarakat. (j) Pihak sekolah perlu meningkatkan sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar agar tercipta suasana yang menyenangkan di kelas dan siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. (k) Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui besaran sumbangan model pembelajaran analisis dilema moral terhadap sikap peduli sosial siswa yaitu sebesar 17% dan terdapat 83% yang dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh aktifitas pembelajaran, rangsangan dan pengalaman selama proses pembelajaran terhadap sikap peduli sosial pada kompetensi dasar menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Siti Anisah. (2016). *Pendekatan Pembelajaran Analisis Nilai untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 09.
- Anitah, Sri. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yama Pustaka.
- Budiningsih, C. A. (2009). *Model Pembelajaran Dilema Moral dan Kontemplasi*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Vol. 12 No. 1.

Noviana Dewi dan Nanik Prihartanti.(2014). *Metode Biblioterapi dan Diskusi Dilema Moral untuk Pengembangan Karakter Tanggungjawab*.Jurnal Psikologi Volume 41 No. 1.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV ALFABETA.

Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.